

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA INDAH *TEMBANG GAMBUIH* MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA SMA KELAS XI

Yessi Estifalia, Nugraheni Eko W, Yant Mujiyanto

Universitas Sebelas Maret

E- mail : yessi.estifalia@gmail.com

Abstract

*this research aims to increase learning motivation and fine reading skill of *tembang Gambuih* through quantum learning model. The form of this research is classroom action research that accomplished as long as 2 cycles, each cycle consist of planning, implementation, action observation, and analysis and reflection. The techniques of collecting data are observation, interview, test, and document analysis. The data validity that used is triangulation of source and triangulation method. The result of the research shows that the use of quantum learning model can improve fine reading skill of *tembang Gambuih* and student learning motioation. That conclusion is shows by these research results: (1) significant improvement in students learning motivation from first cycle 60,6% to 82% second cycle;(2) the increasment of students fine reading skiiil of *tembang Gambuih* average score from pre-action 68, to first cycle 74, an to second cycle 80.*

*Keywords: learning motivation, fine reading of *tembnag Gambuih*, skill, quantum learning model.*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam pendidikan di Indonesia sebagai penyempurna terhadap KTSP. Pada implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Prof. Ir. Muh. Nuh menegaskan bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (dalam Kurinasih & Berlin, 2014: 07). Pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif sangat diutamakan pada Kurikulum 2013, maka dari itu pendidik dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran bahasa adalah salah satu yang terkandung dalam kurikulum. Terdapat keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai

peserta didik seperti keterampilan berbahasa. Bahasa memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi. Khususnya bahasa Jawa sebagai bahasa daerah bagi wilayah Jawa Tengah. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan gagasan dan perasaan baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Di sekolah khususnya bagi wilayah Jawa Tengah, pembelajaran bahasa Jawa sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar peserta didik mampu menerapkan *unggah-ungguh* dalam berbahasa Jawa. *Unggah-ungguh* diperlukan untuk memberikan kita batasan norma kesantunan dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berwawasan, dan keterampilan dalam berbahasa Jawa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa yaitu membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9). Dalam bahasa Jawa keterampilan membaca dapat dikaitkan dengan keterampilan bersastra dan salah satunya yaitu membaca indah *tembang macapat*. Sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, kemudian dapat berguna untuk memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan bahasa.

Pembelajaran bahasa Jawa, seperti membaca indah *tembang Gambuh* kurang diminati oleh peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta. Menurut hasil observasi dan proses wawancara dengan peserta didik dan pendidik, dapat memberi fakta bahwa hasil membaca indah *tembang macapat Gambuh* dengan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik SMA N 6 Surakarta kelas XI MIA 2 masih rendah. Dari 33 peserta didik, hanya 16 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,3. Hal ini menunjukkan kurang memuaskannya hasil pembelajaran *tembang macapat Gambuh*, sebab hanya 47,1% ketuntasan belajar peserta didik dalam kelas tersebut, sedangkan 52,9% belum tuntas.

Rendahnya keterampilan membaca indah *tembang Gambuh* dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar

yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik dan masih monoton. Pendidik masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dalam menyajikan pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh*, sehingga terlihat peserta didik yang masih merasa bosan dan tidak memperhatikan ketika pendidik menyajikan materi. Kurangnya percaya diri untuk membaca indah *tembang Gambuh* juga terlihat pada sikap peserta didik saat tes unjuk kerja. Padahal motivasi belajar sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2014: 45) bahwa motivasi dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang menjadi penghambat peserta didik adalah masih kurangnya pemahaman mengenai intonasi, pemenggalan kata saat berhenti mengambil napas, serta ekspresi dalam membaca indah *tembang Gambuh*. Beberapa peserta didik masih kurang dalam hal menyesuaikan intonasi (*laras* dan *titilaras*) pada saat membaca indah *tembang Gambuh*, sehingga masih terdengar sumbang. Kemudian pemenggalan kata yang dilakukan peserta didik dalam mengambil napas juga masih banyak terjadi kesalahan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang dalam memberikan contoh membaca indah *tembang Gambuh* dengan baik dan benar. Pada survai awal tampak hanya dua kali saja pendidik memberi contoh dengan membaca indah *tembang Gambuh*

sendiri, kemudian mengajak peserta didik untuk menirukan.

Adapun permasalahan yang dialami pendidik dari hasil wawancara adalah kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh*. Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Kemudian pendidik kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, pendidik merasa bahwa pelajaran bahasa Jawa tidak begitu dianggap penting daripada mata pelajaran lain seperti ilmu pengetahuan alam. Padahal *tembang macapat* dapat dikatakan sebagai warisan kebudayaan Jawa yang harus dilestarikan yang seharusnya dapat ditanamkan pada generasi muda mulai sejak dini.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca indah *tembang Gambuh*, peneliti bersama pendidik mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI MIA terlebih dahulu melakukan identifikasi penyebab kegagalan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Diperoleh penyebab-penyebab rendahnya nilai membaca indah *tembang Gambuh* yaitu: (1) kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh*; (2) sebagian besar peserta didik masih kurang memahami dalam penyesuaian intonasi, pelafalan, dan ekspresi dalam membaca indah *tembang Gambuh*. Maka dari itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk menerapkan model *quantum learning* pada pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh*.

Model *quantum learning* adalah model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Budiningsih (2005: 5), keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Menurut Suryani & Agung (2012: 94), model *quantum learning* mengenal suatu konsep "TANDUR" yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sebuah proses pembelajaran dikatakan menerapkan model *quantum learning* apabila menggunakan konsep tersebut. Model *quantum learning* dapat diterapkan dalam bidang studi apapun dan keadaan kelas yang bagaimanapun.

Adapun secara rinci alasan pemilihan model *quantum learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh* adalah sebagai berikut. *Pertama*, model *quantum learning* memiliki konsep TANDUR yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh*. Konsep ini akan mengajak peserta didik untuk lebih meningkatkan daya keingintahuan terhadap keterampilan membaca indah *tembang Gambuh*. Selain itu, keaktifan dan sikap percaya diri akan tumbuh sebab peserta didik diajak untuk tidak takut dalam mengemukakan pendapat dan menampilkan karyanya sendiri. Peserta didik juga akan diberikan hadiah dan pujian dari pendidik pada setiap proses pembelajaran yang akan

menumbuhkan rasa bangga bahwa dirinya bisa.

Kedua, suasana belajar akan dibangun lebih bervariasi. Konsep TANDUR yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah dengan cara mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik di dalam kelas, meningkatkan partisipasi peserta didik dan menyediakan pendidik yang terlatih dalam pengajaran (De Porter, 2013: 14). Tidak hanya itu, pembelajaran di luar kelas juga dapat menciptakan suasana berbeda bagi peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran tidak monoton. Suasana menyenangkan akan ditumbuhkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, peserta didik akan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan diberi tugas menyiptakan suatu video membaca indah *tembang Gambuh* bersama kelompoknya. Di sini kreatifitas dan berpikir kritis peserta didik untuk menciptakan suatu karya akan terasah.

Belajar untuk mencapai prestasi yang memuaskan, maka tidak akan luput dari adanya dorongan dalam diri sendiri sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Soemanto (dalam Majid, 2013: 307) berpendapat bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi atau dorongan dibutuhkan untuk dapat menggerakkan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Dorongan tersebut dapat timbul dari dalam diri subyek ataupun karena rangsangan dari luar seperti lingkungan.

Adapun Soemarsono (2007: 13) mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis peserta didik yang memiliki dorongan kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik untuk dapat memiliki motivasi selain dari kemauan yang muncul pada diri sendiri, juga merupakan usaha dari pihak luar seperti pendidik dengan cara mengubah proses pembelajaran menjadi suasana nyaman, sehingga dapat menumbuhkan dorongan peserta didik untuk lebih aktif.

Majid (2013: 310) dapat membedakan jenis motivasi menjadi dua, yaitu: (1) Motivasi intrinsik yaitu model motivasi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas, motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik akan memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan saat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik; (2) Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi belajar yang dapat memacu peserta didik karena berharap mendapat imbalan atau menghindari suatu hukuman. Motivasi belajar yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah. Maka motivasi intrinsik yang harus dapat lebih ditumbuhkan dalam pembelajaran, sebab dapat menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik sendiri bahwa pembelajaran itu penting untuk dirinya.

Membaca indah *macapat* merupakan suatu keterampilan membaca suatu *tembang macapat* dengan ekspresi peserta didik dan intonasi yang sesuai dengan patokan dalam *tembang macapat*. Pembelajaran membaca indah *tembang macapat* memiliki manfaat seperti, peserta didik

mampu mengekspresikan perasaan sesuai watak serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah *tembang macapat*. Setiap bait *macapat* mempunyai baris kalimat yang disebut *gatra*, dalam setiap *gatra* memiliki sejumlah suku kata (*guru wilangan*) tertentu, dan pada bunyi sajak akhir yang disebut *guru lagu*. Membaca indah *tembang macapat* juga dapat dikategorikan ke dalam membaca yang bertujuan untuk kesenangan, yaitu suatu jenis aktivitas membaca yang mengarah pada pengembangan minat diri. Jadi, dalam membaca indah *tembang* harus memperhatikan aturan-aturan seperti adanya intonasi, pemenggalan kata, dan penghayatan agar keindahan dari *tembang* itu sendiri dapat ditampilkan.

Tembang Gambuh merupakan salah satu *tembang* yang ada pada *tembang macapat*. *Tembang macapat* merupakan rangkaian bahasa yang menggunakan patokan atau aturan tertentu yang cara membacanya harus disertai seni suara yang indah (Padmosoekotjo, 1960: 25). *Tembang macapat* tumbuh dengan dilatarbelakangi oleh tradisi lisan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari mulut ke mulut. *Tembang macapat* juga merupakan puisi Jawa tradisional yang biasanya terdapat pada *serat* dan dibacakan dengan dilagukan namun tidak menggunakan iringan (Hadiwidjana, dalam Sutardjo, 2011: 19). Urutan *tembang-tembang* pada *tembang macapat* dibuat sedemikian rupa untuk menggambarkan suatu filosofi manusia dari masih dalam bentuk janin sampai kembali ke liang lahat.

Menurut Sutardjo (2011: 28) kata *Gambuh* berasal dari kata "*jumbuh*" yang bearti sesuai dan selaras. Asal

kata tersebut sesuai dengan makna filosofi *tembang Gambuh* yang pada tahapan ini manusia sudah memiliki sifat lebih dewasa yang mampu menyesuaikan kebutuhan rohani dan jasmani. Maka dari itu, *tembang Gambuh* memiliki watak memberi nasihat bagi kehidupan manusia (Diyono, 1991: 9).

Mengenai uraian hakikat membaca indah *tembang Gambuh* yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa membaca indah *tembang Gambuh* merupakan rangkaian kegiatan ekspresif yang dilakukan seseorang. Kegiatan tersebut berisi ungkapan perasaan yang diatur oleh pedoman-pedoman dengan bahasa lisan dalam bentuk *tembang macapat* yang di dalamnya mengandung keindahan sehingga pembaca dapat menyampaikan maksud dan ungkapan hati kepada pendengar.

Keterampilan membaca indah *tembang macapat* merupakan bagian dari pembelajaran membaca di sekolah. Adapun kompetensi dasar pada silabus kelas XI semester dua yaitu menyajikan *tembang Gambuh* dengan bahasa lisan dan tulisan, di sini yang dimaksud adalah membaca indah *tembang Gambuh* dari karya peserta didik sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 6 Surakarta, yang beralamat di Jl. Mr. Sartono no. 30, kecamatan Banjarsari kota Surakarta. Adapun alasan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran membaca indah *tembang Gambuh* di kelas tersebut; (2) sekolah tersebut belum

pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang; (3) sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yakni pada bulan Januari sampai Mei 2015. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta yang terdiri dari 11 peserta didik putra dan 22 peserta didik putri serta Ibu Oni Yusnani, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI MIA. Adapun objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran membaca indah tembang Gambuh pada kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran membaca indah yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penyebab rendahnya keterampilan membaca indah tembang Gambuh di kelas XI MIA 2. Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini, yaitu peningkatan pada nilai keterampilan membaca indah tembang Gambuh. Terakhir, analisis dokumen yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar hasil observasi, daftar nilai, serta foto pelaksanaan pembelajaran. Analisis dokumen ini digunakan untuk

mengetahui kemampuan serta motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta dalam pembelajaran membaca indah tembang Gambuh. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknis analisis data yaitu membandingkan hasil antarsiklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan dapat dicapai dalam pembelajaran, yaitu sebesar 80% dari 33 peserta didik.

C. HASIL DAN

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika hasil dari kualitas proses dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca indah tembang Gambuh peserta didik yang meningkat, adapun peningkatan proses pembelajaran yaitu tampak pada motivasi belajar peserta didik yang juga meningkat. Maka dari itu, dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi tersebut dapat berupa media dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti berusaha memecahkan permasalahan yang terjadi dengan menerapkan model quantum learning dalam pembelajaran membaca indah tembang Gambuh.

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan penelitian serta paparan hasil penelitian, dapat dijabarkan pembahasan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta Melalui Penerapan Model *Quantum Learning*

Penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan media yang bervariasi, mencairkan suasana pembelajaran dengan sedikit humor, dan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar dapat timbul. Selain itu, pendidik juga memberikan penghargaan bagi peserta didik dengan karya terbaik. Penghargaan tersebut berupa nilai tambahan, tepuk tangan, dan pujian. Penghargaan ini akan memotivasi peserta didik untuk bersaing secara positif untuk menghasilkan nilai terbaik. Selama observasi proses pembelajaran membaca indah tembang Gambuh, diperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek yang diamati yaitu, antusias, perhatian, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca indah tembang Gambuh. Pada siklus I, hanya terdapat 2 peserta didik aktif yang bertanya dan satu kelompok yang menjawab pertanyaan tersebut, tetapi semangat, antusias, dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran (dengan kriteria baik dan amat baik) mencapai 60,6%.

Meskipun persentase yang dicapai dalam motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan daripada sebelum diberi tindakan, namun hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk melakukan siklus II sebagai langkah perbaikan.

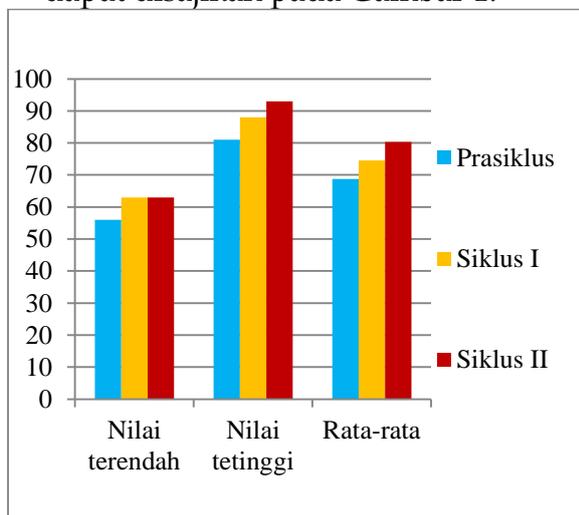
Pada siklus II, proses pembelajaran yang diamati pada motivasi belajar peserta didik dengan kriteria baik dan amat baik mengalami peningkatan menjadi 82% atau 27 peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model *quantum learning* yang diterapkan pada pembelajaran membaca indah tembang Gambuh dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan suasana belajar yang menyenangkan peserta didik tampak lebih fokus dan antusias pada saat pendidik menerangkan materi, serta lebih aktif bertanya dan menjawab (merespon).

2. Meningkatkan Keterampilan Membaca Indah Tembang Gambuh Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta Melalui Model *Quantum Learning*

Keterampilan membaca indah tembang Gambuh dapat diketahui dari hasil tes unjuk kerja peserta didik. Dari penampilan peserta didik membaca indah tembang Gambuh dinilai melalui empat aspek, yaitu intonasi, pelafalan, ekspresi, dan penghayatan. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus I, diketahui bahwa hanya sebesar 66,7% atau sebanyak 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 73 . Maka dari itu, peneliti dan pendidik

melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II guna memperbaiki hasil pembelajaran tersebut.

Pada siklus II, keterampilan membaca indah tembang Gambuh peserta didik mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini sebesar 84,8% atau 28 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi keterampilan membaca indah tembang Gambuh yang diperoleh peserta didik pada siklus II yaitu 93, adapun nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 63. Keberhasilan yang dicapai peserta didik tidak lepas dari peran pendidik yang selalu membimbing dan memantau kegiatan peserta didik dalam membaca indah tembang Gambuh. Perbandingan hasil pembelajaran dari nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata dari pratindakan hingga siklus II dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Indah Tembang Gambuh Persiklus

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 2

SMA N 6 Surakarta telah mencapai keberhasilan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 80% peserta didik telah mencapai nilai KKM (≥ 73) dan memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran membaca indah tembang Gambuh. Dengan demikian, penelitian dengan menerapkan model quantum learning dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran membaca indah tembang Gambuh pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta.

Penggunaan model quantum learning pada pembelajaran membaca indah tembang Gambuh dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik diajak untuk mengetahui terlebih dahulu manfaat dari mempelajari tembang Gambuh, kemudian bersama kelompok, peserta didik mulai mengasah keingintahuan mengenai membaca indah tembang Gambuh yang sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan. Selain itu, dengan media audiovisual yang diberikan pendidik dapat menarik perhatian peserta didik karena lebih inovatif daripada hanya mendengarkan pendidik menerangkan. Pendidik juga membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas agar tidak merasa bosan dan jenuh, serta inspirasi untuk membuat karya sastra berupa tembang Gambuh akan didapat. Percaya diri peserta didik juga akan muncul pada saat menampilkan hasil karya sendiri

bersama kelompok berupa video tembang Gambuh. Motivasi belajar peserta didik juga lebih dimunculkan dengan adanya persaingan mendapat nilai terbaik dan pujian sebagai hadiah dari pendidik bagi peserta didik dengan hasil terbaik.

Sehubungan dengan hal itu, penerapan model quantum learning juga dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca indah tembang Gambuh peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik dihadapkan langsung dengan contoh membaca indah tembang Gambuh dengan baik dan benar melalui media audiovisual. Jadi, peserta didik dapat mengambil ilmu cara membaca indah tembang Gambuh sesuai intonasi, pelafalan, dan ekspresi. Selain itu, bimbingan pendidik saat peserta didik melaksanakan tugas juga menjadi faktor penting terhadap peningkatan hasil belajar. Pendidik mulai aktif memantau dan menyiapkan suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran membaca indah tembang Gambuh dengan menerapkan model quantum learning sudah direncanakan dengan baik oleh pendidik yang berkolaborasi dengan peneliti. Dengan adanya kesungguhan kinerja pendidik untuk menyiapkan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, serta antusias dan semangat belajar yang dimiliki peserta didik, maka langkah perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca indah tembang Gambuh ini berhasil dicapai. Hasil yang memuaskan

tampak dari ketercapaian nilai KKM dan motivasi belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran membaca indah tembang Gambuh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca indah *tembang Gambuh* dan motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan melalui penerapan model *quantum learning*, salah satu model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan suasana menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan tampak membosankan dan tidak terkesan monoton. Peserta didik dengan motivasi belajar yang dimilikinya akan semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Seperti pada data, nilai keterampilan membaca indah *tembang Gambuh* peserta didik kelas XI MIA 2 SMA N 6 Surakarta setelah diterapkan model *quantum learning* mengalami peningkatan yang signifikan.

Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pendidik sebaiknya lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca indah *tembang macapat*. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, menyajikan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, serta memberikan penghargaan atas pencapaian prestasi yang peserta didik peroleh. *Kedua*, Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dan dapat lebih memahami ilmu pengetahuan yang pendidik sampaikan. Selain itu,

peserta didik seharusnya lebih rajin belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. *Ketiga*, Peserta didik hendaknya lebih mengembangkan sikap percaya diri dan keberanian dalam menampilkan hasil karya sendiri. Selain itu, keberanian untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat

dalam pembelajaran agar pengetahuan serta pengalaman bertambah, sehingga meningkatkan prestasi belajar. *Keempat*, sebagai masyarakat Jawa hendaknya dapat melestarikan warisan budaya leluhur agar tidak ditelan jaman

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi. (2013). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Diyono. (1991). Tuntunan Lengkap Sekar Macapat. Surakarta: Cendrawasih.
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmosoekotjo. (1960). Ngengrengan Kasusastran Djawa. Jogjakarta: Hien Hoo Sing.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarsono. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UNS Press.
- Suryani, Nunuk & Agung, Leo. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Sutardjo, Imam. (2011). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penelitian Karya Ilmiah. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry . (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Percetakan Angkasa.